



**MODUL PSIKOLOGI ANAK BERBAKAT
(PSI 319)**

**MODUL 6
Kreativitas pada Anak Berbakat**

Universitas
Esa Unggul

UNIVERSITAS ESA UNGGUL

2020

Modul Pertemuan 6 Mata Kuliah Psikologi Anak Berbakat

Kreativitas pada Anak Berbakat

Halo mahasiswa psikologi anak Berbakat, selamat berjumpa pada pertemuan ke-6 yang berjudul Kreativitas pada Anak berbakat. Pada materi pertemuan kali ini, akan dibahas mengenai kreativitas, perkembangan kreativitas dan bagaimana mengembangkan kreativitas. Kita perlu membahas mengenai kreativitas anak berbakat agar mahasiswa mampu dengan tepat menjelaskan tentang kreativitas, perkembangan dan cara mengembangkannya.

A. Karakteristik anak berbakat

Sebelum kita membahas tentang kreativitas mari kita review kembali karakteristik anak berbakat. Karakteristik anak berbakat adalah sebagai berikut :

- Anak berbakat adalah anak dengan kecerdasan diatas rata-rata (biasanya didefinisikan memiliki IQ 130 atau lebih) dan / atau punya bakat unggul di beberapa bidang seperti seni, musik atau matematika.
- Program untuk anak berbakat di sekolah didasarkan pada kecerdasan dan prestasi akademik, sekarang kriteria diperluas dengan memasukkan faktor-faktor seperti kreativitas dan komitmen.
- Inteligensi umum sebagaimana didefinisikan dalam skor IQ masih tetap menjadi kriteria utama dalam menentukan apakah anak harus ditempatkan diprogram anak berbakat atau tidak, kini banyak pendukung pendapat bahwa kriteria tersebut juga memasukkan multiple intelligence dari Gardner, dan dimasa depan kemungkinan kriterianya tidak lagi mencakup IQ.

Tokoh lain menjelaskan tentang cirri anak berbakat. Tokoh tersebut adalah Ellen Winner.

Ellen Winner (Santrrock, 2011) seorang pakar dibidang kreativitas dan anak berbakat, menjelaskan ada 3 kriteria menjadi ciri anak berbakat yaitu:

- Dewasa lebih dini (precocity). Anak berbakat adl anak yg dewasa sebelum wktnya apabila diberi kesempatan unt menggunakan bakat & talenta mereka. Anak berbakat lahir dg membawa kemampuan di domain tertentu.
- Belajar menuruti kemauan mereka sendiri. Anak berbakat belajar secara berbeda dg org lain yg tak berbakat. Tidak membutuhkan banyak dukungan atau scaffolding dari orang dewasa.
- Semangat unt menguasai. Anak yg berbakat tertarik unt memahami bidang yang menjadi bakat mereka. Memperllihatkan minat yang besar & obsesif, kemampuan kuat & fokus. Motivasi internal yang kuat.
- Area keempat anak berbakat unggul adl:
 1. Keahlian dalam memproses informasi (lebih cepat dlm memproses informasi).
 2. Menggunakan strategi lebih baik.
 3. Memahami dg lebih baik.

STUDI TERMAN KLASIK

- Lewis Terman mengungkap kehidupan banyak anak sukses yang berbakat. Dalam studi Terman banyak anak bukan hanya punya IQ tinggi (diatas 150), berasal dari keluarga kelas menengah keatas, orang tua mempunyai ekspektasi tinggi atas anak mereka, berperan memantau dan membimbing prestasi mereka.
- Ada beberapa anak berbakat “paling sukses” dlm studi Terman berasal dari keluarga menengah kebawah.
- Anak berbakat tidak mempunyai gangguan penyesuaian diri atau gangguan emosional.
- Anak yg sangat cerdas (IQ 180 atau lebih) sering mengalami masalah dlm penyesuaian diri dibanding anak yang tidak berbakat.

B. KREATIVITAS

Merupakan kemampuan untuk berpikir secara berbeda sehingga menghasilkan pemecahan masalah yang unik dan tidak dipikirkan oleh kebanyakan orang.

Kreativitas adalah kemampuan untuk menghasilkan sebuah karya yang bersifat original, memiliki daya guna yang tinggi bermanfaat bagi lingkungan maupun untuk memecahkan persoalan.

Kreativitas begitu bermakna, membuat hidup kita lebih berwarna, dengan sentuhan kreativitas hidup terasa dinamis, tidak “boring” dan monoton.

Kreativitas merupakan konsep mental yang unik menghasilkan hal yang baru, berbeda dan orisinal. Kreativitas mencakup pemikiran yang spesifik, menurut Guilford “pemikiran berbeda” (divergent thinking).

Kreativitas sinonim dengan imajinasi, fantasi dan bentuk permainan mental. Goldner (Hurlock, 2002) mengatakan bahwa kreativitas merupakan kegiatan otak yang teratur, komprehensif dan imajinatif, jadi menuju hasil yang orisinal. Jadi lebih inovatif daripada reproduktif.

CIRI “SINDROM KREATIVITAS”

Keluwesan, ketidakpatuhan, kebutuhan akan otonomi, kebutuhan bermain, kesenangan mengolah gagasan, ketegasan, ketenangan, keyakinan diri, rasa humor, keterbukaan, persistensi intelektual, kepercayaan diri, keingintahuan, kesenangan mengambil resiko yang sudah diperhitungkan, minat yang tidak sesuai dengan jenis kelamin, perasaan malu dalam situasi sosial, lebih menyukai fantasi daripada petualangan nyata, keberanian berpetualang, dan ketekunan mengembangkan minat yang dipilih sendiri. Apabila karakteristik sindrom kepribadian kreatifitas digabung dengan tingkat kecerdasan yang tinggi, cenderung menimbulkan prestasi yang berhasil & penyesuaian pribadi & sosial yang baik.

C. PERKEMBANGAN KREATIVITAS

1. Perkembangan mengikuti pola yg dpt diramalkan.
2. Tampak pada awal kehidupan, terlihat dlm permainan anak, bertahap berkembang pd bidang pekerjaan sekolah, kegiatan rekreasi dan bidang kehidupan lainnya.
3. HASIL KREATIF mencapai puncak pada usia 30 dan 40 th. Setelah itu tetap mendatar atau secara bertahap menurun.
4. Ericson (Harlock, 2002), menyebut usia menengah sebagai “usia krisis” saat “generativity” (kecenderungan unt mencipta) atau “stagnasi” akan mendominasi.

PERIODE KRITIS DALAM PERKEMBANGAN KREATIVITAS

1. 5-6 Tahun
2. Anak mulai menyesuaikan diri dg peraturan & perintah org dws di rmh /sekolah. Semakin keras kekuasaan org dws, semakin beku kreativitas anak.
3. 8-10 Tahun
4. Keinginan unt diterima sbg anggota “gang” mencapai puncak. Penyesuaian diri dg pola “gang” dan setiap penyimpangan akan membahayakan proses penerimaan.
5. 13-15 Tahun
6. Upaya memperoleh persetujuan teman sebaya, terutama dr jenis kelamin yg berlawanan, mengendalikan pola perilaku anak remaja. Menyesuaikan diri dg harapan unt mendapat persetujuan & penerimaan.
7. 17-19 Tahun
8. Latihan pada pekerjaan yg dipilih. Upaya memperoleh persetujuan & penerimaan. Apabila pekerjaan menuntut konformitas, dg pola standart serta keharusan maka akan membekukan kreativitas.

VARIASI KREATIVITAS

1. Jenis Kelamin

2. Status Sosioekonomi
3. Urutan Kelahiran
4. Ukuran Keluarga
5. Lingkungan Kota Versus Lingkungan Pedesaan.
6. Inteligensi

KARAKTERISTIK KREATIVITAS

1. Sensitif terhadap estetika
2. Suka bereksperimen, sering menemukan cara baru dalam mengerjakan tugas
3. Spontan dalam mengekspresikan rasa humor
4. Banyak ide ketika menghadapi tantangan / problem.

Strategi yg digunakan unt mengembangkan kreativitas adalah 4P, yaitu dilihat dari segi Pribadi, Proses dan Produk. Peranan 4P sangat berguna unt mengembangkan kreativitas peserta didik, dapat menuntun para orang tua unt memahami & membimbing peserta didik dlm mengembangkan kreativitasnya.

D. STRATEGI MENGEMBANGKAN KREATIVITAS 4P

1. PRIBADI

Memahami pribadi anak. Memahami bhw setiap anak memiliki pribadi yg berbeda terhadap minat, bakat & kelebihan yg berbeda-beda.

2. PENDORONG

Dorongan & motivasi berguna bagi anak unt mengembangkan motivasi instrinsik, berkreasi tanpa dipaksa. Beri fasilitas dan sarana untuk berkreasi. Hindari bentuk mainan yg otomatis/tinggal pencet. Beri mainan yg menstimulasi kreativitas anak. Membatasi ruang lingkup/gerak anak juga menghambat kreativitas.

3. PROSES

Merupakan proses terpenting dlm mengembangkan kreativitas anak. Beri dukungan unt mengembangkan kreativitas anak dg reward (pujian) atau bentuk penghargaan positif.

4. PRODUK

Tahap ini hasil dari kreativitas. Pengembangan bakat dan kreativitas harus bertolak dari karakteristik keberbakatan dan kreativitas yg perlu dioptimalkan pada anak/peserta didik meliputi ranah kognitif (berhubungan dengan pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotor (keterampilan). Motivasi internal ditumbuhkan dg memperhatikan bakat dan kreativitas individu.

MEMAHAMI PRIBADI ATAU KEPRIBADIAN ANAK

1. Kepribadian (personality) berasal dari kata persona yg berarti “topeng”. Pada bangsa Yunani kuno aktor memakai topeng untuk menyembunyikan identitasnya untuk memerankan tokoh dlm drama.
2. Teknik drama ini kemudian diambil alih oleh bangsa Roma dan dipakai istilah “personality” artinya “bagaimana seseorang tampak pada orang lain,” bukan diri sebenarnya.
3. Allport mendefinisikan kepribadian adl susunan sistem-sistem psikofisik yg dinamis dlm diri individu yg menentukan penyesuaian individu yg unik terhadap lingkungan.
4. “Dinamis” menunjukkan adanya perubahan dlm kepribadian, perubahan dpt terjadi dlm kualitas perilaku seseorang.
5. “susunan” mengandung arti bhwa kepribadian dibangun dari berbagai ciri yg saling berkaitan.
6. “Sistem psikofisik” adl kebiasaan, sikap, nilai, keyakinan, keadaan emosional, perasaan & motif yg bersifat psikologis tetapi mempunyai dasar fisik dalam kelenjar, saraf dan keadaan fisik anak secara umum. Sistem ini tdk bersifat hereditas, namun berkembang melalui proses belajar dari berbagai pengalaman anak, dan penyesuaian anak yg bersifat “unik”.

KOMPONEN POLA KEPRIBADIAN

1. Konsep Diri sebenarnya dan Konsep diri ideal.
2. (gambaran seseorang mengenai penampilan & kepribadian yg didambakan).
3. Sifat adalah kualitas perilaku atau pola penyesuaian spesifik, ada dua ciri sifat yg menonjol adalah individualitas dan konsistensi.

MENDIDIK ANAK BERBAKAT

Anak berbakat yg tidak merasa tertantang akan menimbulkan problem di sekolah, tidak naik kelas, kehilangan semangat berprestasi, suka membolos, pasif dan apatis thd sekolah.

Ada Empat opsi Program anak berbakat:

1. Kelas khusus. Secara historis, ini adl cara yg lazim unt mendidik adak berbakat. Kelas khusus selama masa sekolah reguler dinamakan program “pull-out”. Beberapa kls khusus diselenggarakan setelah sekolah reguler atau dimasa liburan.
2. Akselerasi dan pengayaan di kelas reguler, adalah memberi murid kesempatan unt mendapatkan pembelajaran yg tidak didapatkan di kurikulum umum.
 - Kesempatan pengayaan dpt disediakan di kls reguler, melalui jam tambahan khusus, melalui guru khusus pendidikan anak berbakat, melalui studi independen, sepulang sekolah, pada hari sabtu, melalui pelatihan/magang, melalui program kerja/studi lain.
 - Tipe program pengayaan antara lain mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif, anak diberi kesempatan unt memilih sendiri bidang studinya. Anak dipilih berdasar banyak kriteria termasuk kriteria kreativitas dan komitmen.
3. Program mentor dan pelatihan. Beberapa pakar percaya ini adl cara penting yg jarang dipakai unt memotivasi, menantang dan mendidik anak berbakat secara efektif.
4. Kerja/studi dan /atau program pelayanan masyarakat.

Reformasi pendidikan telah melahirkan banyak strategi dikelas umum, strategi yg ada di kelas khusus. Strategi penekanan pada pembelajaran berbasis problem, anak melakukan proyek dan berpikir kritis, memotivasi dan menantang anak yg berbakat di kelas reguler.

KEBUTUHAN PENDIDIKAN ANAK BERBAKAT

Menurut Astati (2010), keanekaragaman yang ditemui diantara anak-anak termasuk anak berbakat mencerminkan jenis dan jumlah adaptasi yang perlu diadakan sekolah untuk memenuhi kebutuhan khusus mereka. Kebutuhan pendidikan anak berbakat dapat ditinjau dari 2 kepentingan berikut.

1. Kebutuhan Pendidikan dari Segi Anak Berbakat itu Sendiri

Oleh karena potensi yang dimiliki anak berbakat sedemikian hebatnya jika dibandingkan dengan anak biasa maka untuk mengembangkan potensinya mereka membutuhkan hal-hal berikut ini.

- a. Anak berbakat membutuhkan peluang untuk mencapai aktualisasi potensinya melalui penggunaan fungsi otak yang efektif dan efisien. Mereka tetap membutuhkan pengembangan fungsi otaknya walaupun telah memiliki otak yang hebat. Apalagi penggunaan kapasitas otak itu hanya 5% dari fungsi keseluruhannya (Conny Semiawan, 1995). Melalui pendidikan terjadi interaksi antara potensi bawaan individu dengan lingkungannya.
- b. Membutuhkan peluang untuk dapat berinteraksi dengan anak-anak lainnya sehingga mereka tidak menjadi manusia yang memiliki superioritas intelektual saja tetapi merupakan manusia yang mempunyai tingkat penyesuaian yang tinggi pula.
- c. Membutuhkan peluang untuk mengembangkan kreativitas dan motivasi internal untuk belajar berprestasi karena usaha pengembangan anak berbakat tidak semata-mata hanya pada aspek kecerdasan saja.

Dengan memenuhi kebutuhan tersebut diharapkan anak berbakat tidak hanya menjadi insan yang superior karena gagasan dan pemikirannya yang cemerlang, tetapi ia juga dapat menjadi manusia harmonis dalam bergaul. Anak berbakat adalah individu yang utuh yang dalam kesehariannya membutuhkan orang lain.

2. Kebutuhan Pendidikan yang Berkaitan dengan Kepentingan Masyarakat

Kehadiran anak berbakat dengan potensinya yang bermakna sangatlah merugikan jika potensi yang dimiliki anak tersebut tidak diakomodasi dan didorong untuk berkembang sehingga dapat berguna dalam pengembangan bangsa dan negara. Oleh karena itu, pendidikan anak berbakat membutuhkan dukungan dari masyarakat, antara lain sebagai berikut.

- a. Membutuhkan kepedulian dari masyarakat terhadap pengembangan potensi anak berbakat. Apabila kepedulian ini kurang atau tidak ada maka potensi anak tersebut menjadi mubazir, maksudnya anak berbakat berada di bawah potensi kemampuannya. Kepedulian ini digambarkan oleh Moh. Amin (1996) dengan mengatakan bahwa sejak dahulu Plato telah menyerukan agar anak-anak berbakat dididik secara khusus karena mereka ini diharapkan akan menjadi pemimpin dalam segala bidang.
- b. Membutuhkan pengembangan sumber daya manusia berbakat. Usaha pengembangan sumber daya manusia berbakat merupakan pengakomodasian serta pengembangan aset bangsa karena anak-berbakat ini dapat menjadi penopang dan pendorong kemajuan bangsa karena potensi yang dimilikinya berkembang secara optimal.
- c. Anak berbakat membutuhkan keserasian antara kemampuannya dengan pengalaman belajar. Oleh karena itu, pendidikan perlu mewujudkan lingkungan yang kaya pengalaman sehingga dapat memenuhi perkembangan anak berbakat. Anak-anak berbakat memiliki perspektif masa depan yang jauh berbeda dengan orang lain.
- d. Membutuhkan usaha untuk mewujudkan kemampuan anak berbakat secara nyata (rill) melalui latihan yang sesuai dengan segi keberbakatan anak berbakat itu sendiri.

STRATEGI PEMBELAJARAN ANAK BERBAKAT

Sebuah penelitian yang dilakukan di New Zealand menemukan beberapa hal penting terkait anak usia dini dengan skor IQ >140 atau yang dikenal dengan sebutan gifted. Beberapa hal penting tersebut antara lain secara fisik anak gifted akan mencapai masa pubertas disaat yang

bersamaan dengan anak-anak biasa, jadi akan lebih baik jika anak-anak hidup bersama dalam lingkungan teman sebaya untuk waktu yang lama. Pentingnya menjaga anak-anak berbakat tetap bersama anak-anak sebayanya dikarenakan hal ini akan lebih baik apabila hubungan dengan kelompok usia yang sama lebih diperluas daripada anak gifted dipisahkan pendidikannya (akselerasi) dengan anak seusianya. Selain itu, anak gifted yang usianya masih dibawah 5 tahun memiliki perkembangan emosi yang sama seperti anak biasa, jadi anak gifted mungkin secara intelektual sudah mapan di mata orang dewasa, tapi anak-anak tersebut belum dewasa secara emosional. Sebagai tambahan, dalam penelitian tersebut memaparkan bahwa beberapa anak sangat siap untuk sekolah bahkan sebelum usia 5 tahun, tapi sekolah SD bukan dipersiapkan berdasarkan pada perbedaan kebutuhan mereka (anak gifted) jadi tidak ada banyak keuntungan atau hal positif yang didapatkan bila anak-anak masuk sekolah SD lebih awal karena mereka akan mengalami kekecewaan lebih awal.

Kualitas yang paling penting dari guru unggul adalah pengabdian yang tulus terhadap pertumbuhan tiap anak. Anak berbakat membutuhkan perhatian dan pengertian guru mereka. Anak berbakat kemungkinan menghadapi masalah di kehidupan sekolah mereka seperti halnya siswa penyandang gangguan lain yang menghadapi kesulitan juga. Masalahnya mungkin berbeda, namun membutuhkan dorongan dan nasihat yang sama.

Parke (1989) memberikan empat petunjuk yang dapat membantu guru dalam memenuhi kebutuhan anak-anak tersebut antara lain (dalam Smith, 2009: 318-319).

1. Menerima setiap anak sebagai seorang yang memiliki kemampuan yang berbeda.

Di setiap kelas akan ada berbagai tingkat kemampuan anak. Guru yang mengakui hal ini memberikan andil yang pada anak berbakat. Program-program belajar bagi anak berbakat harus dimuat ke dalam konteks program bagi seluruh anak.

2. Menciptakan pembelajaran berpusat pada anak.

Setiap anak diperbolehkan ikut serta dalam aktivitas yang terencana dan dapat mengambil pilihan untuk mengembangkan kemampuannya. Pembelajaran dapat berupa individual, kelompok kecil, dan kelompok

besar. Guru dapat memantau setiap kelompok dengan berpindah-pindah dari kelompok satu ke kelompok lain. Diharapkan ada aktivitas dan keributan yang beralasan. Anak yang terlibat dalam proses pembelajaran diharapkan aktif setiap saat.

3. Merancang pembelajaran yang menghargai sumbangan yang khas dari tiap anak.

Guru menggunakan metode pembelajaran yang memberi kesempatan bagi setiap anak untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran sesuai kemampuannya. Metode yang digunakan dapat menghargai berbagai tingkat kemampuan di dalam kelas tanpa menunjuk siapa yang belajar lebih cepat dan lambat. Pendekatan yang digunakan dapat memberi kesempatan pada anak untuk belajar menurut gaya mereka sendiri.

4. Mengingat bahwa “anak berbakat bukan yang ‘lebih baik’; mereka hanya ‘berbeda dalam kemampuan, kebutuhan, dan minat”.

Guru sebaiknya tidak menempatkan anak berbakat sebagai contoh yang harus ditiru oleh anak yang lain. Ada anak-anak dengan kebutuhan dan kesulitan mereka masing-masing yang juga membutuhkan perhatian dan kasih sayang yang sama. Kebutuhan anak berbakat sama pentingnya dengan kebutuhan anak-anak yang lain.

Strategi yang dapat dilakukan oleh guru untuk mengajar anak berbakat di kelas reguler (Smutny, 2000).

1. Memperkaya lingkungan belajar

Salah satu strategi yang harus dilakukan untuk mengajar anak berbakat, yakni mengatur lingkungan kelas. Kelas merupakan tempat yang digunakan semua anak untuk beraktivitas dan mengerjakan proyek sesuai kemampuan mereka. Berikut hal yang dapat dilakukan untuk mendesain kelas yang ramah anak.

- a. Mengatur kelas yang mendorong aktivitas inquiry (gambar, buku, area musik, seni dan berbagai alat dan bahan).
- b. Menggunakan petunjuk-petunjuk untuk menghubungkan isi area.
- c. Mengatur ruang yang luas agar anak dapat mengeksplorasi berbagai alat-alat dan bahan.
- d. Merancang area yang mendorong melakukan suatu proyek mandiri.

- e. Pengaturan tempat duduk yang fleksibel.
- f. Menawarkan pilihan aktivitas yang berhubungan dengan tema/subtema bagi anak yang sudah selesai mengerjakan kegiatannya.
- g. Memperkaya atmosfer ruang kelas dengan musik untuk mengembangkan kreativitas anak melalui gerakan, menari, menyanyi.
- h. Mengembangkan sentra/area pembelajaran yang dapat mendukung pembelajaran kreatif di lingkungan kelas. Di sentra persiapan, misalnya menyediakan berbagai buku, kamus, majalah, buku cerita, puppet, papan huruf, puzzle, teka-teki silang, permainan kata, dan software komputer untuk mengolah kata-kata dan menulis cerita.
- i. Belajar secara kelompok
Bekerja secara kelompok sudah biasa di taman kanak-kanak. Untuk anak berbakat, kelompok dapat terdiri dari empat sampai lima anak untuk bekerja dan belajar bersama, yang mendukung situasi yang sangat produktif untuk pembelajaran. Kelompok ini sebaiknya selalu mendorong kekuatan yang dimiliki anak dan jenis kelompok yang dibuat (terstruktur, terbuka, kreatif, divergen, berdasarkan materi, dan sebagainya) sebaiknya disusun berdasarkan tujuan pembelajaran pada masing-masing kegiatan di kelas.

Berikut panduan dalam membentuk kelompok.

- 1) Memberi kesempatan anak untuk bekerja bersama berbagai anak di setiap kelompok yang dibuat (dapat berdasarkan ketertarikan, bakat, kompleksitas tugas yang diberikan)
- 2) Jika memungkinkan, dorong anak untuk memilih teman kelompok dan topik serta guru mendampingi dalam mendesain proyek.
- 3) Mendiskusikan kesepakatan bersama antara guru dan anak. Kesepakatan yang dibuat, misalnya bagikan idemu pada teman di kelompokmu, dengarkan teman kelompokmu, saling membantu, jika tidak setuju, bicarakan dengan kelompokmu, panggillah guru jika membutuhkan.
- 4) Mengevaluasi anak secara individu. Di akhir kegiatan kelompok, hal penting yang dilakukan adalah mengevaluasi anak secara individu. Evaluasi (portofolio, checklist, respon lisan, menggambar, menulis, dan

sebagainya) sebaiknya fokus terhadap individu daripada bagaimana anak berkontribusi di kelompoknya.

- 5) Mengembangkan kurikulum
- 6) Ada dua pilihan untuk mengembangkan materi. Pertama, memberikan kesempatan anak berbakat untuk memilih kegiatan (tidak berhubungan dengan materi kelas) yang menarik bagi mereka. Kedua, mendesain kegiatan yang berhubungan materi saat ini yang menantang kemampuan mereka. Guru perlu membuat kesepakatan yang disetujui guru dan anak dalam menetapkan kegiatan atau proyek yang dipilih, penyelesaian, dan hasil. Guru dapat menempatkan mereka di berbagai sumber belajar, seperti sentra/area pembelajaran dan perpustakaan.

2. Memasukkan berpikir kreatif

Cara lain untuk melayani anak berbakat di kelas reguler adalah memasukkan kegiatan dan berpikir kreatif ke dalam aktivitas sehari-hari. Strategi ini juga menguntungkan bagi anak-anak yang lain. Anak-anak biasanya menyukai pertanyaan “bagaimana jika” untuk menstimulasi berpikir alternatif dan inovatif dalam mengeksplorasi tema atau materi. Guru dapat memasukkan fakta baru tentang binatang dan tanaman untuk menirukannya, potrait diri untuk diceritakan, atau menulis cerita. Guru dapat mendukung kegiatan ini dengan bertanya dan menggunakan media dan sumber belajar untuk mengeksplorasi imajinasi.

3. Asesmen dan dokumentasi perkembangan

Guru dapat menggunakan observasi, tugas, percakapan, konsultasi dengan orang tua, dan portofolio untuk mengasesmen anak. Asesmen ini akan bermanfaat jika dilakukan konsisten dengan berbagai aktivitas dan proyek. Guru dapat meningkatkan pemahaman mengenai bakat anak dan dapat merancang pembelajaran yang lebih selanjutnya untuk perkembangan anak.

Strategi pembelajaran bagi *gifted child* sebagai berikut (M. Zaka Ardiansyah, 2009).

a. Warming Up

Warming up merupakan strategi yang tepat digunakan dalam memulai pembelajaran biasanya digunakan guru pada pembukaan

pembelajaran. Warming up digunakan untuk menumbuhkan suasana kreatif dalam kelas yang memungkinkan siswa membuka dirinya, merasa bebas dan aman untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan. Warming up dapat membuat siswa siap secara mental mengikuti pembelajaran selanjutnya. Warming up sangat berguna untuk mencairkan suasana. Jika pada sebelumnya siswa dituntut untuk menghafalkan kosa kata bahasa Inggris, menghitung dengan rumus, menjawab soal esai ulangan dengan benar, maka diperlukan *switch* mental dari proses pemikiran reproduktif dan konvergen ke proses divergen dan imajinatif.

b. Brainstorming

Strategi brainstorming merupakan strategi guru untuk menumbuhkan ketertarikan gifted child pada pembelajaran dengan meminta sumbang saran pada siswa. Strategi brainstorming dikembangkan oleh Alex F Osborn merupakan strategi yang ampuh untuk meningkatkan gagasan jika diterapkan dengan cepat.

Dalam mengembangkan bakat kreatif anak didik, setiap guru dapat menggunakan strategi brainstorming, namun ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh guru :

- 1) Tidak memberikan kritik
- 2) Guru harus membiarkan anak didik mengungkapkan pendapatnya terlebih dahulu, guru tidak perlu mengkritisi, namun peran guru kemudian mengarahkan. Kritik yang terlalu diberikan guru atas gagasan siswanya dapat mematikan kreativitas anak.
- 3) Kebebasan dalam memberikan gagasan
- 4) Diperlukan iklim tertentu agar seseorang bebas dalam mengungkapkan gagasannya, yaitu iklim dimana ia merasa aman, diakui, dan dihargai. Apalagi jika siswa belum terbiasa untuk berbicara didepan publik.
- 5) Memberi banyak gagasan (penekanan pada kuantitas)
- 6) Di sini berlaku asas quantity breeds quality (menghargai kuantitas dulu daripada kualitas), dengan memberinya banyak kesempatan, semakin besar pula kemungkinannya beberapa gagasan baik dan berkualitas.

c. Syntetic

Strategi syntetic merupakan strategi untuk mengajak siswa memposisikan dirinya sebagai pelaku dalam suatu permasalahan. Strategi ini membutuhkan penalaran siswa untuk mencari pemecahan yang ideal untuk semua masalah, termasuk solusi yang aneh dan tidak lazim.

Siswa dapat mengkhayalkan cara-cara aneh untuk mencari jawaban. Strategi ini tidak memerlukan media pembelajaran kecuali papantulis dan spidol, dalam strategi ini semua saran diterima, tidak ada yang dikritik siswa dapat melanjutkan gagasan siswa lainnya. Setelah menghasilkan sebuah gagasan yang fantasi, guru mengajak siswa evaluasi praktis dan menganalisis gagasan untuk menemukan cara mana yang dapat diterapkan secara praktis.

d. Futuristics

Strategi futuristics menurut *gifted child* mengembangkan daya imajinasinya, memikirkan hal-hal positif yang mungkin terjadi di masa depan berkaitan dengan permasalahan yang ada.

Dalam menerapkan strategi futuristics hendaknya guru memperhatikan mekanisme dengan mengajak siswa untuk membayangkan garis waktu. Dengan mengajak *gifted child* memikirkan kejadian yang mungkin terjadi di masa depan berarti mengajak mensintesa kemungkinan yang akan terjadi di masa depan, hal ini membutuhkan tingkat penalaran dan analisis tinggi, sangat sesuai dengan *gifted child*

KESIMPULAN

1. KREATIVITAS memberi anak kesenangan dan kepuasan pribadi yang sangat besar. Penghargaan yang tinggi, berpengaruh terhadap perkembangan kepribadian anak.
2. Walaupun kreativitas tidak sinonim dg tingkat kecerdasan tinggi, terbukti ada hubungan positif.

3. Perlu strategi yang tepat untuk mengembangkan kreativitas pada anak berbakat.

Daftar Pustaka

Mulyadi, DR. Seto. 1998. *Seri Psikologi 4: Memacu Bakat dan Kreativitas Anak*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo-Kelompok Gramedia

Munandar, Utami. 1992. *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia

